

**UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN
PENGENDALIAN DIRI (*SELF CONTROL*) SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH SAPURO
KEBULEN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 18-8-2015
NO. KLASIFIKASI	: PA1.15.357
NO. INDUK	: 150.357

Disusun Oleh:

SODA KALLA
NIM 202 1110 192

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



15SK150357.00

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SODA KALLA
NIM : 202 1110 192
Jurusan : Tarbiyah
Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (*SELF CONTROL*) SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH SAPURO KEBULEN KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 17 April 2015

Yang Menyatakan,



SODA KALLA
NIM. 202 1110 192

KHOIRUL BASYAR, M.S.I
Karangjampo RT1 RW4 Dukuh Pulosari
Kecamatan Tirto Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Soda Kalla

Pekalongan, 17 April 2015

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di -

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **SODA KALLA**

NIM : **202 1110 192**

Judul : **UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN
PENGENDALIAN DIRI (*SELF CONTROL*)
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
ARIFIYAH SAPURO KEBULEN KOTA
PEKALONGAN**

Dengan ini kami memohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Khoirul Basyar, M.S.I
NIP.197010052003121001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **SODA KALLA**

NIM : **202 1110 192**

Judul : **UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN
PENGENDALIAN DIRI (SELF CONTROL)
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
ARIFIYAH SAPURO KEBULEN KOTA
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari jumat tanggal 2015 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


M. Yasin Abidin, M.Pd
Ketua


Muthoin, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 28 April 2015

Ketua,




Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

7101151998031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Bapak Ali Syahidin dan Ibunda Charisah. Terima kasih karena telah membesarkanku dengan kasih sayang dan memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun materil.
2. Kakak-kakakku Tercinta (Mas Lam Alif, Mas Hamzah & Mbik Nailis Soraya, Mbik Jalaelah, dan Mas Shoubil Khaq) yang yang telah memberikan semangat untuk terus berusaha.
3. Keluarga besarku yang yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat bijaknya.
4. Sahabat-sahabatku teristimewa yang selalu ada dan menginspirasiku, Muhammad Sukisno, M. Bagus Yudhistira, Salafudin, Muhtadin, Muhammad Abdul Ghofur, Tri Indah Pamuji dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, kalian selalu ada untuk ku saat suka dan duka selalu memberikan motivasi.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 khususnya Tarbiyah PAI kelas E yang telah menorehkan sejuta cerita dalam hidupku.
6. Almamater tercinta STAIN Pekalongan

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

(Q.S. al-Ahzab:21)

ABSTRAK

Soda Kalla. 2015. *UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (SELF CONTROL) SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH SAPURO KEBULEN KOTA PEKALONGAN*. Skripsi Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen pembimbing: Khoirul Basyar, M.S.I

Kata kunci: Upaya Pengasuh Meningkatkan Pengendalian Diri.

Kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Seiring dengan perkembangan zaman juga berdampak pada perilaku santri yang sulit diatur. Menghadapi situasi ini rasanya perlu adanya upaya dari pengasuh untuk meningkatkan pengendalian diri (*self control*) untuk dapat mengendalikan kontrol diri pada santri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri, faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat terhadap upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri, Sebagai tambahan wawasan kelimuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang upaya mengendalikan diri (*self control*).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan analisa statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri santri dengan cara yang sederhana yakni dengan nasehat-nasehat, keteladanan, pembinaan kedisiplinan, dan mengajarkan materi-materi akhlak serta kegiatan tambahan. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya dukungan penuh dari pihak pondok pesantren al- Arifiyah seperti dengan mengajarkan materi yang berkaitan dengan akhlak, dukungan dari masyarakat seperti menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri di luar lingkungan pondok pesantren, adanya pemahaman yang baik dari santri, motivasi santri belajar di pondok pesantren, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan yang kurang kondusif, kinerja pengurus pondok pesantren kurang optimal, sarana dan prasarana kurang memadai.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Dengan segenan syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (*SELF CONTROL*) SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH SAPURO KEBULEN KOTA PEKALONGAN" dapat diselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis skripsi ini dengan baik, namun sebagai hamba Allah yang lemah dan penuh dengan kesalahan dan kekurangan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa kerja keras, ridha Allah SWT, dan juga bimbingan serta bantuan dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan pernah selesai. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan, yang telah memimpin seluruh civitas akademik STAIN Pekalongan.

2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang selalu memberikan motivasinya kepada kami.
3. Bapak Khoirul Basyar, M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak H.Salafuddin, M.Si selaku Dosen Wali Studi yang telah bersedia memberikan arahan dan motivasi pada penulis.
5. Dosen dan segenap Civitas Akademik STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang serta pelayanannya.
6. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa selalu memberikan dorongan secara fisik maupun non fisik, dan tiada henti-hentinya untuk selalu berdo'a.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 April 2015

Penulis,



Soda Kalla
202 1110 192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II. PONDOK PESANTREN DAN PENGENDALIAN DIRI (<i>SELF CONTROL</i>) SANTRI	
A. PONDOK PESANTREN	23
1. Pengertian Pondok Pesantren	23
2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren	25
3. Karakteristik Pendidikan Pesantren	29
4. Tujuan Pendidikan Pesantren	32
5. Metode atau Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren	34
a. <i>Sorogan</i>	34
b. Sistem <i>Bandongan</i>	34
6. Jenis Pondok Pesantren	35
a. Pondok Pesantren Tradisional	35
b. Pondok Pesantren Modern	37
B. PENGENDALIAN DIRI (<i>SELF CONTROL</i>)	41
1. Pengertian Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>)	41
2. Ciri- ciri Kontrol Diri	44
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>)	45
4. Prinsip- prinsip dalam Mengendalikan Diri	47
5. Manfaat Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>)	50
6. Cara Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>)	51

BAB III. UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (<i>SELF CONTROL</i>) SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH KEBULEN KOTA PEKALONGAN	
A. GAMBARAN UMUM	54
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Arifiyah	54
2. Letak Pondok Pesantren al-Arifiyah	55
3. Struktur Organisasi.....	57
4. Keadaan Pengasuh atau Ustadz dan santri	58
5. Sarana dan Prasarana.....	60
6. Tata Tertib Pondok Pesantren al-Arifiyah.....	61
7. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	63
B. Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) Santri Pondok Pesantren al-Arifiyah.....	63
1. Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) Santri	64
2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat terhadap Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri santri.....	68
a. Faktor Pendukung terhadap Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) Santri ..	68
b. Faktor Penghambat terhadap Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri.....	71
 BAB IV. ANALISIS UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI (<i>SELF CONTROL</i>) SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIYAH SAPURO KEBULEN KOTA PEKALONGAN.....	 73
A. Analisis Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) Santri	73
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) Santri.....	78
1. Analisis Faktor Pendukung Terhadap Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) Santri	78

2. Analisis Faktor Penghambat Terhadap Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (<i>Self Control</i>) Santri	81
---	----

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKRIP WAWANCARA
3. CATATAN HASIL OBSERVASI
4. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
5. SURAT IJIN PENELITIAN
6. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren dengan seluruh lingkungannya bukan saja sebagai tempat belajar ilmu agama, melainkan merupakan proses hidup itu sendiri bagi masyarakat pesantren. Pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi budaya, maka itulah pondok pesantren.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan ketrampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Pada awal rintisannya, pesantren bukan hanya menekankan isi pendidikan, melainkan juga dakwah, akan tetapi misi kedua itulah yang justru menonjol. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia selalu mencari lokasi yang sekiranya dapat menyalurkan dakwah tersebut tepat sasaran.²

Di pondok pesantren sebagian besar santri masih dalam usia remaja. Santri yang masih remaja masih perlu lebih diperhatikan walaupun semuanya juga perlu perhatian yang sama, karena masa remaja adalah masa perkembangan baik dari segi fisik maupun perilaku, sikap dan kepribadian

¹ Mahpudin Noor, *Potret Dunia Pesantren* (Bandung : Humaniora, 2006), hlm. 15.

² Abdul Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat* (Jakarta: CV.Prasasti, 2007), hlm. 17-20.

yang perlu bimbing secara intensif agar bisa membentuk kepribadian yang baik. Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga (seharusnya) menjadi lembaga sosial yang hidup yang terus merespons carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.

Salah satu peran guru dan pengasuh adalah sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dipunyai murid). Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.³

Pesantren al-Arifiyah atau lebih lengkapnya Pondok Pesantren al-Arifiyah Assalafiyah wattahfidzul Qur'an berada di Kota Pekalongan lebih tepatnya di jalan Dharma Bhakti Blarakan Gg 12 Sapuro kebulen Kota Pekalongan terletak di belakang pasar Grogolan Landungsari Kota Pekalongan.

Pesantren al-Arifiyah didirikan oleh KH. Zainal Arifin bin Suripudin bin Mbah sireng (panggilan) pada tahun 1984. Al-Arifiyah berasal dari kata *arafa* yang berarti mengetahui. Diharapkan dengan nama ini pesantren al-Arifiyah dapat menjadi tempat/ pusat penyaluran ilmu bagi manusia, dan lebih utamanya sebagai tempat atau pusat penyebaran agama Islam bagi masyarakat

³ User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 7.

sekitarnya. Akan tetapi, untuk mencapai apa yang diharapkan tampaknya tidak mudah.

Maksud dari pengasuh dalam menanamkan sikap pengendalian diri (*self control*) dikarenakan hal-hal yang terjadi langsung di lapangan bahwa pengasuh mengetahui tentang yang terjadi pada santrinya mengenai hal-hal di luar batas yang tidak wajar seperti santri disuruh untuk melakukan menjaga konter pertokoan yang disuruh oleh abdi dalem, mencuci pakaian milik abdi dalem, sering keluar pondok tanpa izin, Jadi dengan adanya permasalahan tersebut diperlukan upaya dari pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self Control*) santri di Pondok Pesantren al-Arfiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku serta emosi dalam usaha mendewasakan pengendalian diri santri agar kemampuan mengendalikan diri dapat terkontrol dengan baik.

Kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Kontrol diri membantu anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka. Ini merupakan mekanisme internal yang sangat berpengaruh, yang mengarahkan sikap moral anak, sehingga pilihan yang mereka ambil tidak hanya aman, tetapi juga bijak. Kontrol diri merupakan kekuatan moral yang secara sementara menghentikan tindakan yang berbahaya.⁴

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 61.

Pada orang-orang yang memiliki pengendalian diri dari dalam faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan, oleh karena itu apabila individu dengan internal mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Hal ini akan membawa pengaruh untuk tindakan selanjutnya dimasa akan datang bahwa mereka akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya. Sebaliknya pada orang yang memiliki pengendalian diri dari luar melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib, oleh karena itu apabila mengalami kegagalan mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan dimasa datang, karena merasa tidak mampu dan kurang usahanya maka mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Kahfi ayat 10 :

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا

مِّنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

”(Ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini).”

Dan ayat 13:

﴿۱۳﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri di Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat terhadap upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri di Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan?

Untuk menghindari salah pengertian dan salah penafsiran, penulis menjelaskan mengenai istilah-istilah dan pengertian dari judul, yaitu:

a. Upaya

Upaya adalah usaha, daya, ikhtiar.⁵

b. Pengasuh

Pengasuh adalah orang yang membimbing, mengajarkan, mengarahkan santri.⁶

⁵ Djaka P, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2010), hlm. 316.

⁶ Djaka P, *Ibid*, hlm. 135.

c. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf, mempertinggi.⁷

d. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan membimbing tingkah laku (emosi).⁸

e. Santri

Santri adalah seseorang yang sedang mendalami ilmu agama Islam.⁹

f. Pondok Pesantren

Pondok berasal dari kata Arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama orang untuk belajar mengaji.¹⁰

g. Al-Arifiyah

Al-Arifiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam non formal yang terletak di desa Sapuro Kebulen Kota Pekalongan telah menghasilkan santri-santri yang telah banyak tersebar di kota Pekalongan.

Jadi dengan melihat penjelasan-penjelasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri (*self Control*) santri, studi kasus di Pondok Pesantren al-Arfiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan adalah proses meningkatkan sikap dan tingkah

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1198.

⁸Djaka P, *Op. cit.*, hlm. 126.

⁹ *Ibid.*, hlm. 210.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 141.

laku serta emosi yang dilakukan pengasuh dalam usaha mendewasakan pengendalian diri santri agar kemampuan mengendalikan diri dapat terkontrol dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

Searah dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri di Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, antara lain :
 - a. Sebagai tambahan wawasan kelimuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang upaya mengendalikan diri (*self control*).
 - b. Sebagai sumbangan karya ilmiah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi STAIN

Pekalongan pada khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai pengendalian diri (*self control*).

- c. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan Islam dalam studi pendidikan Islam khususnya tentang lembaga pendidikan Islam tradisional, yaitu pondok pesantren.
2. Kegunaan praktis, antara lain:
- a. Dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik dalam diri.
 - b. Diharapkan pondok pesantren dapat meningkatkan kegiatan keagamaan kearah yang lebih baik khususnya dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri.
 - c. Agar dapat memberikan gambaran bagi anak akan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka perlu adanya kajian-kajian dari buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun beberapa buku tersebut adalah sebagai berikut:

Nurcholish Madjid, dalam bukunya yang berjudul “Bilik-bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan”, menjelaskan bahwa asal usul kata

“*santri*” berasal dari kata “*sastri*” sebuah kata dari bahasa sanksekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.¹¹

Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Islam Integratif” yang mengutip dari beberapa pakar mengungkapkan bahwa santri berasal dari bahasa “*Tamil*”, “*santri*” yang berarti guru mengaji. Dalam bahasa India istilah santri berasal dari kata “*shastri*” yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata “*shastra*”, yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹²

H.M Ridwan Nasir dalam bukunya “Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal” bahwa kiai dipandang sebagai tokoh secara ideal oleh komunitas pesantren dan kiai sebagai sentral figur yang mewakili keberadaan mereka. Peran kiai dalam pandangan ideal tersebut sangat vital baik sebagai *mediator*, *dinamisator*, *katalisator*, *motivator*, maupun sebagai *power* bagi komunitas yang dipimpinnya. Mengingat peran kiai begitu besar dan sentralnya, maka sosok kiai sebagai pemimpin harus memenuhi kriteria ideal sebagai berikut: (1) kiai harus dipercaya, (2) kiai

¹¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2008), hlm. 19-20.

¹² Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 155-157.

harus ditaati, (3) kiai harus diteladani. Oleh sebab itu, prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang kiai terhadap kebenaran, kejujuran, dan keadilan agar dapat dipercaya. Prasyarat kedua adalah kapasitas potensial seorang kiai dalam penguasaan informasi, keahlian professional, kekuatan moral agar ia ditaati. Prasyarat ketiga adalah pesona pribadi yang tidak saja menjadikan dicintai dan dijadikan panutan melainkan dijadikan figur keteladanan dan sumber inspirasi.¹³

M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita dalam bukunya “Teori-teori Psikologi” menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yang terdiri dari tiga jenis kontrol, yaitu:¹⁴

- a. *Behavior Control* (kontrol perilaku), yang terdiri dari dua komponen, yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*)
- b. *Cognitive control* (kontrol kognitif), yang terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*).
- c. *Decisional Control* merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya, kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi

¹³ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 304.

¹⁴ M.Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 29-31.

baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Untuk mengukur kontrol diri digunakan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengontrol perilaku.
- b. Kemampuan mengontrol stimulus.
- c. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian.
- d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
- e. Kemampuan mengambil keputusan.

Zubaedi dalam bukunya yang berjudul "Desain Pendidik Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan" mengungkapkan bahwa aada tiga langkah penting dalam membangun control anak. Pertama, perbaikii perilaku anda sehingga dapat memberi contoh kontrol diri yang baik bagi anak dan menunjukkan bahwa hal tersebut tersebut merupakan priorotaas. Kedua, membantu anak menumbuhkan sistem relugasi internal sehingga dapat menjadi motivator bagi diri mereka sendiri. Ketiga, mengajarkan cara membantu anak menggunakan control diri ketika menghadapi godaan dan stress, mengajarkan mereka berpikir sebelum bertindak sehingga mereka akan memilih sesuatu yang aman dan baik.¹⁵

Zakiah Daradjat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama" menuturkan bahwa pendidikan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Apikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 61.

anak, sehingga agama Islam itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali (*controlling*) dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru.¹⁶

Dalam skripsi milik Najibah Nim 23201014 "*Peranan Kyai Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*" penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode observasi, angket, pengumpulan data, dan metode interview. Berdasarkan penelitian dan analisis yang penulis lakukan dalam skripsinya, bahwa dalam mendidik santri peranan kyai sangat besar dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang baik.¹⁷

"*Peran Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Budi Pekerti Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Manshuriyah Mengori Pemalang)*" karya Deddy Andriawan Nim 232307095, penelitian yang

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm 128.

¹⁷ Najibah, *Peranan Kyai dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan : Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2007), hlm. 87.

dilakukan dalam rangka penulisan skripsi ini meruakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Bahwa kondisi budi pekerti santri pondok pesantren al-Manshuriyah desa Mengori Pemalang dapat dikatakan dalam keadaan baik, hal ini dapat dilihat pada akhlak para santri dalam kehidupan sehari-hari, baik kepatuhan kepada pengasuhnya maupun pada aturan pondok pesantren, peran pengasuh pondok pesantren dilakukan dengan upaya pembiasaan dan keteladanan yang baik kepada santrinya.¹⁸

Sedangkan dalam skripsi Subekhi 23205013 yang berjudul "*Pengaruh Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Pondok Pesantren An-Nur Wanarejan Utara Pemalang)*" menghasilkan temuan bahwa terdapat perubahan sosial di masyarakat Wanarejan Pemalang yang dalam hal ini adalah pemahaman keagamaan meningkatkan terutama masalah fiqih dan akhlak, selain itu kehidupan menjadi lebih tentram, dan damai serta istoqomah dalam beribadah, akhlak menjadi semakin baik dan ibadah lebih meningkat.¹⁹

¹⁸ Deddy Anandiawan, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Budi Pekerti Santri, Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan), hlm. 74-75.

¹⁹ Subekhi, *Pengaruh Pesantren terhadap Perubahan Sosial Masyarakat; Studi Pondok Pesantren an-Nur Wanareja Utara Pemalang, Skripsi Sarjana Pendidikan* (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2007), hlm. 76.

Dari hasil eksplorasi penulis terhadap berbagai karya ilmiah, sumber dan bahan pustaka, ada pembahasan yang sedikit sama dengan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yakni mengenai pengasuh akan tetapi beda dalam variabel berikutnya yang mengenai budi pekerti sedangkan penulis meneliti pengendalian diri (*self control*) santri. Penulis bermaksud meneliti masalah upaya pengasuh untuk meningkatkan pengendalian diri santri tersebut secara mendalam dan terfokus pada situasi yang terjadi sekarang pada pondok pesantren al-Arifiyah Kebulen Kota Pekalongan. Maka penulis ingin melakukan penelitian lapangan tentang upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri di pondok pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.

2. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran pola hubungan antar variable atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁰

Di jaman yang serba modern ini manusia banyak dihadapkan pada berbagai permasalahan. Permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain (mencuri, merampok, korupsi), vandalism, penyalahgunaan obat

²⁰ STAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekalongan: STAIN Press, 2013), hlm. 15.

terlarang dan free sex merupakan contoh perilaku yang timbul karena ketidakmampuan dalam mengendalikan diri (*self control*).

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini. Pondok dan masjid sebagai wahana dakwah dan menuntut ilmu berusaha mengembangkan moral dan keagamaan serta berharap agar pondok pesantren mampu memberikan peran yang baik melalui ilmu agama. Dan cukup menarik bila melihat dari berbagai sudut pandang mengenai pondok pesantren khususnya dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri.

Pengendalian diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pertama, pengendalian diri berperan penting dalam hubungan seseorang dengan orang lain (interaksi sosial). Hal ini dikarenakan kita senantiasa hidup dalam kelompok atau masyarakat dan tidak bisa hidup sendirian. Oleh karena itu agar kita dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup ini dibutuhkan kerjasama dengan orang lain dan kerjasama dapat berlangsung dengan baik jika kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang merugikan orang lain. Kedua, pengendalian diri memiliki peran dalam menunjukkan siapa diri kita (nilai diri). Seringkali seseorang memberikan penilaian dari apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan kontrol diri merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola

dan mengendalikan perilaku kita. Kontrol diri menjadi aspek yang penting dalam aktualisasi pola pikir, rasa dan perilaku kita dalam menghadapi setiap situasi. Seseorang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif tentunya akan memperoleh penilaian yang positif dari orang lain (lingkungan sosial), begitu pula sebaliknya. Ketiga, pengendalian diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi. Pengendalian diri dipercaya dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri atau orang lain akan lebih mudah fokus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih tindakan yang memberi manfaat, menunjukkan kematangan emosi dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau perbuatan yang menimbulkan kesenangan sesaat. Bila hal ini terjadi niscaya seseorang akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, maka kita akan dapat menjadi pribadi yang efektif, hidup lebih konstruktif, dapat menyusun tindakan yang berdimensi jangka panjang, mampu menerima diri sendiri dan diterima oleh masyarakat luas. Kemampuan mengendalikan diri menjadi sangat berarti untuk meminimalkan perilaku buruk yang selama ini banyak kita jumpai dalam kehidupan di masyarakat juga dalam tatanan kenegaraan karena banyak peristiwa yang terjadi karena ketidakmampuan mengendalikan diri.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data tentang upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) di Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan. Menurut Brogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Adapun jenisnya adalah jenis penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²²

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

²² Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Cet. X* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 22.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber utama atau langsung.²³ Mencakup pengasuh, guru (pengajar), dan santri pondok pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama melainkan sumber kedua atau tidak langsung. Mencakup literatur yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini.²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati proses kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri yang dilakukan di pondok pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban

²³ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 32.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 32.

²⁵ M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 39.

atas pertanyaan tersebut.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri di pondok pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan, faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri yang ada di Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan, serta untuk memperoleh data dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ada.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, data guru, data santri, serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif, maka teknik

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 118.

²⁷ S. Nasution, *Metode Research ;Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 120.

analisis yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan memberikan predikat kepada variable yang akan diteliti sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.²⁸

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/ Verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 386.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam mempelajari hasil penelitian ini akan disusun sistematis yang terbagi dalam bab, dimana antara bab pertama hingga bab terakhir merupakan uraian yang bersifat umum kemudian menuju pada permasalahan pokok. Adapun sistematika penulisan dirumuskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Teori, yang berisi tentang pondok pesantren dan pengendalian diri (*Self Control*) serta kaitannya antara pondok pesantren dan pengendalian diri (*Self Control*), yang meliputi pondok pesantren: pengertian

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246-252.

pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, metode/ sistem pembelajaran di pondok pesantren, dan jenis-jenis pondok pesantren. Sedangkan pengendalian diri (*self control*) meliputi: pengertian pengendalian diri (*self control*), faktor- faktor yang mempengaruhi pengendalian diri (*self control*), manfaat pengendalian diri dalam kehidupan dan cara mengendalikan diri.

Bab III : Gambaran umum Pondok Pesantren al-Arifiyah : tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik, jumlah santri, jumlah pengurus, keadaan sarana dan prasaran, tata tertib pondok pesantren, dan ekstrakurikuler. Hasil penelitian di Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan, yang meliputi upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*Self Control*) santri di pondok pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pengendalian diri (*Self Control*) santri di pondok pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.

BAB IV : Analisis hasil penelitian, yang meliputi Analisis tentang upaya pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan. Analisis tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan pengendalian diri (*self control*) santri di Pondok Pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan.

BAB V : Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pada bab IV, maka simpulan dan saran-saran dari penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan ini, semuanya merujuk secara komprehensif pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan.

1. Bahwa upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan pengendalian diri santri selain dengan cara yang sedarhana yakni dengan wejangan-wejangan atau nasehat-nasehat, keteladanan (contoh), pembinaan kedisiplinan, namun juga dengan mengajarkan materi-materi akhlak serta kegiatan tambahan pondok (*istighosah*). Pendidikan akhlak atau perilaku santri terhadap pengasuh, keluarga pondok pesantren, pengurus, ustadz dan sesama santri di pondok pesantren sangat diutamakan, sehingga pendidikan akhlak bagi santri menjadi karakter khusus dalam kehidupan.
2. Faktor pendukungnya adalah adanya pembelajaran kitab (*Ta'lim Muta'alim* dan *Ihya' Ulumuddin*) yang berkaitan dengan pengendalian diri (*self control*). Dukungan dari masyarakat seperti menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk sama-sama mengawasi perilaku santri di luar lingkungan pondok pesantren, Adanya pemahaman yang baik dari

santri, Motivasi santri belajar di pondok pesantren, Sedangkan faktor penghambatnya adalah kinerja pengurus pondok pesantren kurang optimal, dan sarana prasarana kurang memadai.

B. Saran- saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengelola dan pelaksana pondok pesantren al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota Pekalongan yakni:

1. Pengasuh pondok pesantren perlu mengefektifkan dan mengoptimalkan waktu untuk mendidik, membina dan membimbing, santri dengan meningkatkan manajemen diri yang baik, Karena mengemban tugas yang mulia yaitu mendidik anak orang lain supaya bisa menjadi kearah yang lebih baik.
2. Pengurus dan ustadz perlu meningkatkan kerjasama secara optimal kepada orang tua wali santri untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan serta pembinaan santri untuk meningkatkan pengendalian diri santri terutama pada waktu liburan santri di rumah masing-masing.
3. Pengasuh, pengurus dan ustadz pondok pesantren perlu meningkatkan kerjasama yang lebih signifikan lagi kepada pihak masyarakat, dalam hal pengawasan dan pengontrolan perilaku santri yang menunjukkan kurang adanya pengendalian diri santri misalnya perkelahian, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan

sebagainya, pengasuh dan pengurus perlu meningkatkan kearah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Ronald Lukens-Bull. 2004. *Jihad ala Pesantren di mata antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ali, Muhammad. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 18: 10, 18:13.
- Anandiawan, Deddy. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Budi Pekerti Santri*. Skripsi Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Anis, MS Masykur. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Abdurrahman. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borba, Michele, 2008. *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Damopolii, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyah. 2011. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta : LP3ES.
- Djaka P, 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta Raja Grafindo.

- Firdaus, M. Aziz, 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Goleman, D. 1999. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ. (Terjemahan T.Hermaya)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Herdiansyah, Haris, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Madjid, Nurcholish. 2008. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Moeleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muin, Abdul. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Najibah. 2007. *Peranan Kyai Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Miftakhul Ulum Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Nasir. Ridlwan, 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Mahpudin. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, L. 1998. *Mengajarkan Emosional Intelegensi Pada Anak. (Terjemahan Alex Tri Kantjono)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stein, S. & Howard B. 2002. *15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional. (Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari & Yudhi Murtanto)*. Bandung: Bandung Kaifa.
- Subekhi. 2007. *Pengaruh Pesantren terhadap Perubahan Sosial Masyarakat; Studi Pondok Pesantren An-Nur Wanareja Utara Pematang*. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1997. *Metodologi Penelitian Cet. X*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyunting. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI*. Pekalongan: STAIN Press.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Abdurrahman. 2004. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*. Yogyakarta: LKIS
- WJS, Poerwodarmito. 1984. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yasmadi, 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: Ciputat Press.
- Zubaedi. 2010. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaidi, 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Al-Arifiyah Sapuro Kebulen Kota
Pekalongan

Hari, Tanggal : Kamis dan Jum'at, 12 dan 13 Maret 2015

Pada hari Kamis menjelang ashar peneliti melakukan observasi di pondok pesantren al-Arifiyah Kebulen Kota Pekalongan. Adzan berkumandang dari mushola pondok berate waktunya melakukan shalat ashar berjama'ah. Setelah itu berdzikir berdo'a bersama. Kegiatan setelah shalat ashar adalah ada yang membaca Al-Quran, ada juga yang masuk kelas untuk pembelajaran.

Hari ini pak kiai M. Rodli masuk kelas untuk melakukan pembelajaran bersama mengenai kitab *Ta;lim Muta'alim*. Waktu pembelajaran dimulai dari pukul 15.30 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Pada malam harinya, santri melakukan kegiatan istighosah yang dipimpin salah satu pengasuh di Aula pondok pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk menenangkan dan menentramkan hati para santri agar dalam kehidupan di dunia ini perilaku atau sikap-sikapnya bisa selalu terkontrol dengan baik.

Pukul 05.00 pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2015 seperti biasanya para santri di pondok pesantren Al-Arifiyah memulai kegiatannya sesuai dengan jadwal yang kebetulan pada haru jum'at pagi yaitu pukul 05.00-11.00 WIB adalah kebersihan bersama-sama dan olahraga. Secara gotong royong para santri memulai pagi ini dengan membersihkan seluruh area pondok pesantren. Dimulai

dari membersihkan dan merapikan kamar masing-masing, mushola, aula dan seluruh halaman pondok pesantren.

Setelah melakukan kegiatan kebersihan sekitar pukul 07.00 WIB dan tidak ada kegiatan mengaji, para santri melanjutkan kegiatan di pagi ini dengan menuju ke lapangan sepak bola terdekat yang berjarak sekitar 100 M dari area pondok pesantren. Para santri dan pengurus yang gemar sepak bola berdoa terlebih dulu sebelum memulai kegiatan olahraga lalu langsung melakukan kegiatan tersebut. selesai pada pukul 09.00 WIB. Setelah selesai membersihkan area pondok pesantren, pengurus memperbolehkan para santri untuk beristirahat dan menutup proses kegiatan dengan mengucapkan salam dan ditutup dengan do'a.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : SODA KALLA
NIM : 202 1110 192
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Irian Gg:2 Kebulen Kota Pekalongan 51111

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ali Syahidin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Charisah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Jl. Irian Gg:2 Kebulen Kota Pekalongan 51111

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1.SDN 04 Sapuro Kota Pekalongan lulus tahun 2004
- 2.SMP Negeri 11 Kota Pekalongan lulus tahun 2007
- 3.MAN 02 Kota Pekalongan lulus tahun 2010
- 4.STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah PAI tahun 2010 s/d sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 17 April 2015

Yang Membuat



SODA KALLA
NIM. 202 1110 192